

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan, profit atau laba. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan upaya inovatif yang berkesinambungan sehingga perusahaan mampu mencapai *competitive advantage* dan *comparative advantage* (berdaya saing tinggi) dalam jangka panjang.

Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, akan memaksa perusahaan untuk berlomba memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan mengubah syarat pembayarannya, yaitu dengan menjual produknya yang semula dengan cara tunai kemudian diubah dengan cara kredit. Dengan demikian maka akan timbul piutang.

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Masalah piutang ini menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan manakala piutang harus dikelola dengan efisien yang menyangkut tentang laba atau tambahan laba yang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang. Piutang akan berubah menjadi kas pada saat piutang itu telah dilunasi yaitu pada saat piutang tersebut jatuh tempo. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan berubah. Semakin tinggi

perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat rentabilitasnya. Sartono (2010) menyatakan bahwa “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”.

Persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Ditinjau dari segi neraca, persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan cara tradisional dalam mengelola persediaan, yaitu dengan cara memiliki persediaan minimal untuk mendukung kelancaran proses produksi.

Semakin besar angka perputaran persediaan semakin bagus, karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya. Dengan kata lain, semakin tinggi perputaran ini, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Dari teori di atas disimpulkan bahwa semakin cepat konversi ke kas maka semakin baik pengelolaan modal kerjanya. Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit maka resiko yang didapat perusahaan akan semakin besar. Jika terjadi resiko maka piutang yang dapat dikonversi ke kas akan berkurang dan akibatnya laba yang dicatat perusahaan bukanlah laba yang sebenarnya. Begitu juga dengan persediaan, persediaan merupakan bahan untuk melakukan produksi yang akan dijual dalam bentuk barang jadi dan penjualan yang terjadi bisa saja berupa penjualan kredit atau tunai. Besarnya persediaan barang akan menyebabkan semakin besarnya biaya-biaya persediaan karena modal yang terikat di dalam

persediaan tersebut semakin besar, dimana besarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan.

Menurut Riyanto (2001), rentabilitas yaitu suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Maka dari itu yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan adalah mempertinggi rentabilitasnya. Piutang dan persediaan merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Tingkat perputaran piutang dan persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan rentabilitasnya.

Bagi perusahaan manufaktur persediaan ini menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan ini akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga rentabilitas perusahaan menurun.

Namun kenyataannya, pada beberapa perusahaan tak jarang terjadi rentabilitas ekonomi perusahaan semakin rendah ketika perputaran piutang

meningkat. Demikian juga dengan persediaan walaupun perputaran persediaan semakin tinggi, rentabilitas ekonomi perusahaan malah semakin rendah. Hal ini berarti sudah tidak sesuai dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif sebagai sampel karena sebagian besar perusahaan tersebut melakukan penjualan secara kredit.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap rentabilitas, dimana rentabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Menurut Darsono (2005), *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan inefisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003-2012 memberikan *Return On Assets* dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat perputaran piutang dan perputaran persediaan meningkat, laba yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan perusahaan dengan tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu menghasilkan ROA yang tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas yang menggunakan rasio *Return On Assets* menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan

hubungan yang positif dan signifikan. Akan tetapi ada beberapa peneliti yang mendapatkan hasil yang berbeda yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas, namun pada perusahaan dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2012?
2. Apakah secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas secara parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya, sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan dan pengaruhnya terhadap rentabilitas sehingga dalam mengelola tingkat perputaran dan tingkat persediaan dapat lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi penelitian lain terutama pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas.